BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan dinamis dan sarat perkembangan.[1] Untuk itu, perubahan dan perkembangan pendidikan harus selalu dilakukan secara terus-menerus agar dapat mengikuti tantangan zaman. Perubahan dan pengembangan dalam hal pendidikan dilakukan secara sistematis dan terarah sesuai dengan visi dan arah yang jelas.[2] Begitu halnya dengan proses pembelajaran. Berbagai upaya dilakukan untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran, diantaranya melakukan perbaikan metode pembelajaran baik belajar dalam kelas maupun di luar kelas.

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, yaitu kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru, dan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini, peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. Pembelajaran diartikan sebagai sebuah proses yang dibangun guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.[3]

---

[1]Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pusta Karya, 2013), 1.
[2] E. Mulyasa *Pengembangan dan Impelementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 59.
[3] Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi pada kondisi *riil* nya terkadang ditemukan siswa yang mengalami kesulitan pada pembelajaran, seperti kesulitan dalam memusatkan perhatian atau mengingat, yang berujung pada rendahnya hasil pembelajaran. Karena untuk mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, dan membahas dengan orang lain. Tidak hanya itu, siswa perlu mengerjakannnya yakni menggambarkan sesuatu degan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah mereka dapat.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dengan disertai tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa. Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua ke generasi muda agar generasi muda mampu untuk hidup.4 Oleh karena itu ketika kita menyebut adanya pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, Pertama: Mendidik siswa untuk berprilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam. Kedua: Mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam, berupa pengetahuan tentang Islam.

Tetapi, pada kenyataannya dalam proses pembelajaran yang terjadi dalam dunia pendidikan, pengajaran materi pendidikan agama Islam yang diajarkan lebih pada hafalan dengan jumlah yang sangat banyak. Model pembelajaran lebih

[4] Zakiyah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta :Bumi Aksara, 2009), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak berisi tentang cerita yang membuat siswa merasa bosan dan kurang menarik. Apalagi jika siswa sedang belajar tentang materi tertentu yang membuat siswa merasa sulit untuk memusatkan perhatiannya. Hal ini dikarenakan situasi belajar yang kurang mendukung dan faktor lainnya adalah penyiapan metode yang kurang variatif dalam pembelajaran. Sehingga ketika siswa pada saat pembelajaran berlangsung, materi yang didapatkan siswa hanya sekedar tuntas kewajiban dan kurang memberikan hasil yang maksimal.

Masalah yang terjadi ini tidak terlepas dari peranan seorang guru. Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran memegangperanan penting dalam peningkatan kualitas siswa dan prestasi belajar sisw. Guru harus benar-benar memperhatikan, memikirkan dan sekaligus merencanakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa, agar siswa semangat dalam belajar dan mau terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut menjadi efektif.

Untuk itu dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yangdapat menjadikan siswa mencapai prestasi belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar pendidikan agama Islam dengan lebih enjoy dan tidak membosankan. Dalam pembelajaran siswa akan lebih termotivasi jika apa yang dipelajarinya menarik perhatiannya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relevan dengan kebutuhan siswa, menyebabkan mereka puas dan menambah percaya dirinya.[5]

Salah satu metode yang mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik, memotivasi siswa dan menyenangkan ketika siswa mempelajari materi adalah model *Mind map* (peta pikiran). *Mind map* (peta pikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkat daya kreatifitasnya melalui kebebasan berimajinasi. *Mind map* (peta pikiran) juga merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya.

Metode *mind map* dapat digunakan siswa saat menjelang ujian, siswa tidak perlu membaca buku paket (buku catatan) untuk mempelajari materi yang akan diujikan. Siswa cukup membuka kembali hasil *mind map* yang sudah dibuatnya, tentu hal ini sangat membantu siswa dalam proses belajar.[6] Selain itu kegiatan belajar mengajar juga akan lebih menarik, siswa lebih termotivasi dengan pembelajaran pendidikan agama Islam..

SD Al Falah Surabaya dan SD Al Falah Darussalam Tropodo Sidoarjo merupakan sekolah Islam favorit di wilayah Surabaya selatan dan Sidoarjo. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, guru-guru di sekolah tersebut harus bisa mengajak siswanya untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan

[5] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 22.
[6] Caroline Edward, *Mind Mapping Untuk Anak Sehat dan Cerdas* (Yogyakarta: Sakti, 2009), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajukan pertanyaan atau tanggapan yang saling berkesinambungan. Agar hal tersebut dapat dilakukan, tentunya guru-guru di sekolah tersebut dituntut mampu mendesain program pembelajaran yang baik. Sehingga sebelum proses belajar mengajar berlangsung, guru- guru diharuskan sudah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, memilih metode dan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Metode pembelajaran *mind map* sebenarnya bukanlah hal baru yang berkembang dalam dunia pendidikan, metode ini sudah sering ditawarkan sebagai solusi untuk mengatasi kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Kendala yang sering ditemui dalam penggunaan metode *mind map* diantaranya kurangnya pengetahuan dan minat guru terhadap metode *mind map,* materi yang tidak sesuai digunakan dalam pembelajaran *mind map,* sarana yang belum memadai maupun kondisi kelas yang kurang stabil.

Atas dasar itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode *mind map (*Studi Multi kasus di SD Al Falah Surabaya dan SD Al Falah Tropodo Sidoarjo), dengan harapan pemahaman siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkat melalui metode *mind map*.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran. Adapun komponen yang mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar adalah beberapa komponen pembelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling berkaitan antara satu dengan lainnya yaitu: guru, siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Demikian halnya dalam proses pembelajaran yang baik akan menimbulkan adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Apabila salah satu tidak baik, dari pihak guru maupun siswa, niscaya tujuan dari pembelajaran dalam mencapai hasil yang optimal tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, peneliti tidak membahas semua permasalahan di atas. Masalah akan dibatasi pada bagaimana pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, bagaimana pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode *mind map,* serta kendala apa yang ditemui dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui metode *mind map.*

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Al Falah Surabaya dan SD Al Falah Darusaalam Sidoarjo ?
2. Bagaimana pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode *mind map* di SD Al Falah Surabaya dan SD Al Falah Darusaalam Sidoarjo ?
3. Apa kendala pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode *mind map* di SD Al Falah Surabaya dan SD Al Falah Darusaalam Sidoarjo ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Al Falah Surabaya dan SD Al Falah Darusaalam Sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode *mind map* di SD Al Falah Surabaya dan SD Al Falah Darusaalam Tropodo Sidoarjo.
3. Untuk mendeskripsikan kendala pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode *mind map* di SD Al Falah Surabaya dan SD Al Falah Darusaalam Sidoarjo.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai guna baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
   a. Diharapkan hasil penelitian model pembelajaran materi pendidikan agama Islam melalui pembuatan metode *mind map* menambah konsep dan metode baru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
   b. Memperkaya teknik atau cara dalam menyampaikan pelajaran terutama dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) agar lebih kreatif dan inovatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegunaan Praktis.

   a. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang strategi pembelajaran materi pendidikan agama Islam melalui metode *mind map,* sebagai alternative peningkatan kualitas pendidikan agama Islam serta dapat mengembangkan teori yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

   b. Bagi Lembaga, sebagai sumbangsih pemikiran dan untuk menambah khazanah literatur terutama dalam meningkatkan Aspek teoritis, mengembangkan konsep dan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang strategi pembelajaran materi pendidikan agama Islam melalui metode *mind map* dan sebagai alternatif peningkatan kualitas pendidikan agama Islam. Kemudian dari aspek praktis, memberikan kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan pendidikan agama Islam di masa sekarang dan yang akan datang.

F. Kajian Teori

a. Pemahaman siswa dalam pembelajaran

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefenisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu. [7]. Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu

[7] S Nasution, Teknologi Pendidikan, (Bandung: CV Jammars, 1999), 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.[8] Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta faktor yang diketahuinya. Dalam hal ini test tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.[9] Menurut Winkel pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.[10]

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan mengusai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-halyang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan:

i. Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.
ii. Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.

[8] Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 50
[9] Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 44
[10] W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2000), 274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iii. Pemahaman estra polasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluaskan wawasan.[11]

Indikator pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:[12]

- Menerjemahkan

  Menterjemahan di sini bukan saja pengelihan bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi satu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

- Menginterpretasikan/ Menafsirkan

  Menginterpretasi ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal atau memahami ide-ide utama suatu komunikasi.

- Mengekstrapolasi

  Sedikit berbeda dengan menterjemahkan dan menafsirkan, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsentrasi atau dapat memperluas masalahnya.

Pemahaman merupakan salah aspek kongnitif (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui test lisan dan test tulisan. Teknik penilaian aspet pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, dan urutan, dengan

[11] Tohirin, Psikologi Belajar Mengajar,(Pekanbaru: 2001), 88
[12] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2011), 106-107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan berbentuk essay (open ended), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.[13]

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam Menurut Zakiyah Darajat adalah Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup (*way of life*) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.[14]

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup al-Qur'an dan Al Hadis, Ilmu tauhid/keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan tarikh/sejarah Islam, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya *(Hablun minallah wa hablun minannas)*.[15]

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan pendidikan agama Islam ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik

[13] Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 209
[14]Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta :Bumi Aksara, 2009), 86.
[15] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan ataupun kelompok.[16]

c. Metode *Mind Map*

Setiap metode mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan.[17] Pengertian Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. *Mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan "memetakan" pikiran-pikiran kita. *Mind map* juga sangat sederhana.[18]

Metode pembelajaran *mind map*, menuntut kreatifitas siswa itu sendiri berjalan, peranan pengajar bukanlah satu-satunya narasumber dan paling banyak menggunakan waktunya di kelas, artinya pengajar lebih berperan sebagai fasilitator yang bertugas memandu, mendampingi dan memberikan pengarahan kepada para peserta didik agar proses pembelajaran dapat mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan.[19] Menurut Mike Hernacki dan Bobbi Deporter, *mind mapping* memiliki manfaat antara lain:

1. Fleksibel

Apabila seseorang menjadi pembicara dan tiba-tiba teringat untuk menjelaskan suatu hal tentang pemikiran, maka dapat dengan mudah

[16] Aat Syafaat; Sohari Sahran i; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT. Ra ja Grafindo Persada, 2008), 33-38.
[17] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 52
[18] Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, penerjemah: Susi Purwoko (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 4.
[19]Imam Ma'ruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif* (Semarang:Needs Press, 2009), 99-100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambahkannya di tempat yang sesuai dalam Peta Pikiran tanpa harus kebingungan meletakkan ide kreatif tersebut.

2. Dapat memusatkan pikiran

Seseorang tidak perlu berfikir untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan. Sebaliknya, seseorang dapat berkonsentrasi penuh pada gagasan yang dimilikinya.

3. Meningkatkan pemahaman

Ketika membaca suatu tulisan atau laporan tekhnik, Peta Pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat penting dan mudah untuk diingat.

4. Menyenangkan

Menggunakan *mind map* sangat membantu Imajinasi dan kreativitas berlebih dan tidak terbatas serta menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.[20]

Teknik mencatat efektif yang seperti yang disarankan De Porter di atas, dapat terbagi menjadi dua bagian. *Pertama* catat, tulis, susun (CTS), yaitu teknik mencatat yang mampu mensinergiskan kerja otak kiri dengan otak kanan, sehingga konsentrasi belajar dapat meningkat sepuluh kali lipat. Catat, tulis, susun, menghubungkan apa yang didengarkan menjadi poin-poin utama dan menuliskan pemikiran dan kesan dari materi pelajaran yang telah dipelajari. Teknik mencatat *kedua*, pemetaan pikiran (*mind mapping*), yaitu

[20] Bobbi DePorter, dan Mike Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Penerbit Kaifa, 1999), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara yang paling mudah untuk memasuk informasi kedalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak. [21]

Mind mapping menggunakan teknik penyaluran gagasan dengan menggunakan kata kunci bebas, simbol, gambar, dan menggambarkan secara kesatuan dengan menggunakan teknik pohon. *Mind mapping* ini didasarkan pada detail-detail dan suatu peta pikiran yang mudah diingat karena mengikuti pola pemikiran otak. Semua *mind map* mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, simbol, kata dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian Turan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan *mind map*, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.[22]

Menurut Buzan, teknik pembuatan catatan dan pengelompokan pikiran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan seluruh otak yang harus menyertakan tidak hanya kata-kata, angka, rangkaian dan juga garis-garis tetapi juga dengan warna, gambar-gambar, dimensi, simbol-simbol itulah peta pikiran atau *mind mapping*.[23]

Model pembelajaran *mind mapping* sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. Dipergunakan dalam kerja kelompok secara berpasangan 2 orang. Adapun

[21] Bobbi DePorter, dan Mike Hernacki, hal 160.
[22] Tony Buzan. *Use Both Sides of Your Brain* (Surabaya : Ikon, 2003), 122.
[23] *Ibid*, 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosedur pembelajarannya, sebagaimana yang dijelaskan Mel Silbermen, adalah sebagai berikut [24]:

1) Pilihlah topik untuk pemetaan pikiran. Beberapa kemungkinan mencakup:
   a. Problem atau isyu tentang ide-ide tindakan yang diinginkan untuk menciptakan ide-ide aksi.
   b. Konsep atau kecakapan yang baru saja diajarkan.
   c. Penelitian yang harus direncanakan oleh siswa
2) Konstruksikan bagi kelas peta pikiran yang sederhana yang menggunakan warna, khayalan atau simbol. Satu contoh berupa berjalan ke toko grosir dimana seseorang belanja. Dari peta pikiran yang mengkategorisasikan barang-barang yang dibutuhkan menurut toko dimana semuanya ditemukan (misalnya, hasil bumi dan makanan, buatlah dalam peta pikiran anda mendorong seluruh pikiran otak (versus pikiran otak kanan dan otak kiri). Ajaklah peserta didik untuk menceritakan contoh-contoh sederhana dari kehidupan sehari-hari yang dapat mereka pikirkan.
3) Berikanlah kertas, pena, dan sumber-sumber yang lain yang anda pikir akan membantu peserta didik membuat peta pikiran yang berwarna dan indah. Berilah peserta tugas memetakan pikiran. Tunjukkan bahwa mereka memulai peta dengan membuat gambar yang menggambarkan topik atau ide utama. Kemudian, berilah mereka semangat untuk membagi-bagi seluruhnya ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil dan menggambarkan komponen ini hingga batas luar peta (dengan

[24] Mel Sibermen Pengantar Komaruddin Hidayat *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan warna dan grafik). Doronglah mereka untuk menghadirkan setiap ide secara bergambar, dengan menggunakan sedikit kata-kata. Dengan mengikuti ini, mereka dapat mengelaborasi ide kreatif secara detil ke dalam pikiran mereka.

4) Berikanlah waktu yang banyak bagi peserta didik untuk mengembangkan peta pikiran mereka. Berikan semangat kepada peserta didil untuk melihat karya orang lain dengan menstimulasi ide-ide.

5) Perintahkan kepada peserta didik untuk saling membagi peta pikirannya. Lakukan diskusi tentang nilai cara kreatif untuk menggambarkan ide-ide. Contoh *mind map*[25]

G. Studi Terdahulu

Setelah melakukan tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa tulisan yang terkait dengan tema yang peneliti angkat. Diantaranya adalah:

[25] http://www.google.co.id/imgres diunduh tanggal 17 Januari 2017 pukul 04.00 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penelitian Retno Hermawati, Mahasiswa program pascasarjana konsentrasi bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2009 dengan judul: "Penerapan Metode Peta Pikiran (*Mind mapping*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Salatiga".[26] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* efektif dapat meningkatkan ketrampilan menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Salatiga.

b. Jurnal penelitian N.W. Mariyani, A.A.I.N Marhaeni dan , M. Sutama, e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar (Volume 3 Tahun 2013) dengan judul :Pengaruh Implementasi Strategi *Mind mapping* Terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif Ditinjau Dari Kreativitas Siswa.[27] Hasil penelitian ini membuktikan bahwa prestasi belajar menulis kreatif siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *mind mapping* berpengaruh besar terhadap prestasi menulis kreatif siswa serta berbeda secara signifikan dengan prestasi belajar menulis kreatif siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi konvensional.

c. Jurnal penelitian Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Nengah Bawa Atmadja, A.A.I.N Marhaeni, Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar (Volume 3 Tahun 2013)

---

[26] Retno Hermawati, "Penerapan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Salatiga, *Tesis*, Program Pascasarjana Konsentrasi Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2009.

[27] N.W. Mariyani, A.A.I.N Marhaeni dan , M. Sutama, "Pengaruh Implementasi Strategi Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif Ditinjau Dari Kreativitas Siswa" *Jurnal*, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar, Volume 3 Tahun 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan judul : Pengaruh Metode *Mind mapping* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Prestasi Belajar IPS.[28] Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan Keterampilan berpikir kreatif yang signifikan antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar IPS.

d. Penelitian Bekti Riyanto Program Studi Magister Sains Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2013 dengan judul : Pengaruh Metode *Mind mapping* Terhadap Ketuntasan Belajar IPA Pada Siswa Full Day School.[29] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind map* berpengaruh terhadap ketuntasan belajar IPA Siswa Full Day School.

e. Tesis Siti Khadijah Anwar Program Studi Magister Konsentrasi Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN SUnan Ampel Surabaya Tahun 2011 dengan judul : Implementasi metode mind mapping dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN I Kwanyar Bangkalan.

Tesis yang peneliti ambil hampir sama dengan penelitian sebelumnya. Akan tetapi, dari penelitian terdahulu belum ada penelitian yang membahas tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui metode *mind map*. Setidaknya ada dua perbedaan utama. Pertama, Penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana tingkat

[28] Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Nengah Bawa Atmadja, A.A.I.N Marhaeni, Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Prestasi Belajar IPS, *Jurnal*, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar, Volume 3 Tahun 2013.

[29] Bekti Riyanto, "Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Ketuntasan Belajar IPA Pada Siswa Full Day School" *Tesis*, Program Studi Magister Sains Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Al Falah Surabaya dan SD Al Falah Darussalam Tropodo. Kedua, Penelitian ini berusaha mengungkap strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui Metode *mind map* di SD Al Falah Surabaya dan SD Al Falah Darussalam Tropodo Sidoarjo.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga reliabilitas dan validitas hasil penelitian. Metode penelitian adalah cara apa dan bagaimana data diperlukan dapat dikumpulkan, sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable.[30]

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

   Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang termasuk dalam penelitian kualitatif.[31] Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dan berdasarkan atas filsafat fenomenologi, didalam ilmu sosial dan ilmu komunikasi, sesungguhnya yang di cari dalam penelitian kualitatif adalah apa yang ada di balik tindakan, bukan fenomena luar tetapi fenomena dalam dan lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu

[30] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 42.
[31] Kartini Kartono, *Pengantar metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju,1996), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktifitas. Sudut pandang peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai seorang pengamat yang berusaha memahami permasalahan yang terjadi.[32]

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan *deskriptif eksploratif*, dimana peneliti dapat menggambarkan atau menguraikan data-data yang diperoleh dengan apa adanya berdasarkan atas kualitas data yang diperoleh, yaitu model pembelajaran materi pendidikan agama Islam melalui pembuatan metode *mind map*.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian ini adalah informan dari Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Objek dari penelitian ini adalah pembelajaran materi pendidikan agama Islam melalui pembuatan metode *mind map*.

Lokasi dari penelitian ini terletak di SD Al Falah Surabaya, tepatnya di Jl. Taman Mayangkara 2-4, Surabaya. Dan SD Al Falah Darussalam Tropodo tepatnya ada di Jl. Nusa Indah Blok D.1 Wisma Tropodo, Waru, Kureksari, Waru, Kabupaten Sidoarjo.

3. Sumber Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah tempat atau gudang yang menyimpan data orisinil dan merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi mata.[33] Data primer berupa keterangan-keterangan yang langsung dicatat oleh penulis bersumber dari Kepala Sekolah

[32]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 3.
[33]Moh.Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Gholia Indonesia, 1988), 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan guru yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang diteliti.. Sedangkan data sekunder adalah catatan tentang adanya sesuatu yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil.[34] Data ini bersumber dari data-data (non- lisan) berupa catatan-catatan rekaman, dan foto- foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap data primer seperti buku program kerja, dan foto-foto kegiatan SD Al Falah Surabaya dan SD Al Falah Darussalam Tropodo dalam melaksanakan program kegiatannya.

Dalam penelitian penelitian lapangan (*field research*), data dikumpulkan terutama oleh peneliti sendiri dengan memasuki lapangan. Dalam hal ini, sumber datanya adalah orang-orang yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian. Untuk menentukan informan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik menggunakan sistem *purposif sampling*,[35] dan *Snowball sampling*.[36] dengan menetapkan *key informan*. Teknik ini akan dapat menganalis populasi yang tersembunyi, lebih ekonomis, efektif, efisien dan dapat memberikan hasil yang rinci dan mendalam.[37]

Informan dalam penelitian ini akan mengambil dari individu- individu yang terlibat langsung dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan agama

[34]Moh Nashir, hal 9.

[35]*Purposif Sampling* adalah sistem pengambilan sumber data dengan pengumpulan sampling yang didasarkan atas tujuan penelitian.

[36]*Snowball Sampling* adalah sistem pengambilan sumber data dengan menetapkan *key informan* terlebih dahulu, ke mud ian akan me mberikan petunjuknya kepada informan lainya, sistem ini juga dikenal dengan istilah sampel jaringan (*network sampling*) atau sampel bola salju.

[37] Bogdan, Qualitatif Research for Educations: An Introduction to Theory and Methods , (Boston: Allyn And Bacon, INC, 1982), 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam, akan tetapi dalam proses pelaksanaan di lapangan tidak mungkin secara keseluruhan satu persatu akan dimintai keterangan atau informasi tentang data yang diperlukan. Oleh sebab itu sistem *snowball Sampling* sangat diperlukan untuk diterapkan, sehingga peneliti akan mendapatkan petunjuk awal tentang data yang akan diperoleh dari siapa, ada di mana, dan tentang apa yang kemudian dikumpulkan untuk dianalisa.

Setelah peneliti melaksanakan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Al Falah Surabaya dan SD Al Falah Daarussalam Sidoarjo sebagai informan utama, memberikan petunjuk untuk pelaksanaan wawancara berikutnya kepada beberapa guru pendidikan agama Islam yang pernah melakukan pembelajaran materi pendidikan agama Islam melalui metode *mind map*. Mereka adalah guru-guru pendidikan agama Islam, sehingga pada kesempatan lain peneliti secara tidak langsung dapat mengecek kebenaran data yang bersumber dari informan utama kepada informan yang lain.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu ada 4 tahapan, yang mana dalam hal ini peneliti mengambil pendapatnya Kirk and Miller yang berada dalam bukunya Lexy. J. Moleong yang berjudul *"Metodologi Penelitian Kualitatif"* dalam rangka penyelesaian penelitian sebagai berikut:[38]

[38] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahap Invention (Tahap Persiapan)

Dalam tahap ini peneliti melakukan eksplorasi tahapan lokasi penelitian dan disinilah peneliti dapat menemukan permasalahan yang dijadikan pokok penelitian. Tahap *invention* ini disebut juga tahap pra lapangan, yang mana meliputi menyusun rancangan-racangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, memilih dan memanfaatkan informasi, menjajaki dan menilai keadaan penelitian.

b. *Discovery* (Tahap Penemuan)

Tahapan ini adalah dimana penelitian melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data di lapangan atau disebut juga tahapan kerja lapangan. Sedangkan yang peneliti lakukan pada tahapan ini ialah peneliti langsung terjun dan kerja ke lapangan yang tujuannya untuk mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga pada akhirnya peneliti menemukan data yang diperoleh dari sumber-sumber data.

c. *Interpretasi* (Tahap Penafsiran)

Dalam tahap ini peneliti berusaha menginterprestasikan data lapangan dengan cara membandingkan diri pada data yang diperoleh dan dianalisis dengan teori yang sudah ada.

d. *Explanation* (Tahap Penulisan laporan)

Tahapan ini adalah tahapan dimana peneliti menulis laporan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Interview (Wawancara)

Interview merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara *face to face*, interview adalah sebuah dialog yang di lakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dan terwawancara. Wawancara ini dilakukan dengan Kepala Sekolah SD Al Falah Surabaya dan SD Al Falah Tropodo Sidoarjo serta guru yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang diteliti yakni guru pendidikan agama Islam (PAI).

b. *Observasi* (Pengamatan)

Semua data yang diperoleh melalui pengamatan dicatat pada buku catatan yang tersedia, selain itu juga digunakan alat komunikasi (kamera) untuk mengabadikan perilaku-perilaku atau peristiwa penting yang terjadi selama pengamatan berlangsung.

Selain itu, dengan pengamatan akan diperoleh informasi yang mendukung atau menolak informasi yang ditemukan sewaktu wawancara. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung bagaimna proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode *mind map* di SD Al Falah Surabaya dan SD Al Falah Daarussalam sehingga menemukan problem dalam proses pembelajaran tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Dokumentasi*

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal- hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.[39]

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan metode analisis yang bersifat deskritif-kualitatif yaitu mendiskripsikan data yang diperoleh melalui instrument penelitian. Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisisi data adalah:[40]

a. Reduksi data; menajamkan, memilih data-data pokok dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga terfokuskan pada tema utama dalam permasalahan hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan *diverifikasi*.
b. Penyajian data; pengorganisasian sekumpulan informasi atau data tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

[39] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), 114.
[40] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Verifikasi* data; menarik simpulan final dari informasi atau data-data yang telah disajikan secara bertahap. Dari permulaan pengumpulan data yang diperoleh dan terus berlangsung hingga akhir penelitian.

Ketiga kegiatan tersebut bersifat interaktif sebagai sesuatu yang jalin menjalin dalam proses siklus pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun analisis, sebagaimana pola yang diajukan Miles dan Huberman seperti dikutip Ulber Silalahi.[41]

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan konsep terpenting yang diperbarui dari konsep ke-sahihan dan keandalan, dan konsep ini disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Dengan demikian teknik keabsahan data yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas hasil penelitian adalah Uji Kredibilitas (*Validityas Interbal*),[42] yang meliputi:

a. Pemeriksaan melalui diskusi dengan teman sejawat.

Melakukan pemeriksaan melalui diskusi dengan guru-guru di SD Al Falah Surabaya dan SD Al Falah Darussalam khususnya guru pendidikan agama Islam (PAI).

b. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data

[41]Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 339-341.
[42] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, cet 11* (Bandung: Alfabeta, 2010) 270-275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pernah ditemui maupun yang baru, agar hubungan peneliti dengan nara sumber semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

c. Bahan Referensi

Referensi disini adalah sebagai pendukung untuk membuktikan keabsahan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Untuk menetapkan keabsahan data memerlukan beberapa teknik yang harus digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data , peneliti juga menggunakan teknik triangulasi. Teknik *triangulasi* adalah pemeriksaaan keabsahan data yang memanfaatkan segala sesuatu yang lain diluar data tersebut. Pada dasarnya terdapat empat macam triangulasi yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori. [43]

Pada penelitian ini digunakan triangulasi metode yaitu, melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode dalam pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil *observasi* sesuai dengan informasi yang diberikan ketika melakukan *interview.*[44]

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan tesis ini, penulis menyusun dalam lima bab, satu bab pendahuluan, tiga bab pembahasan dan satu bab penutup. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berfungsi mengantarkan secara metodologis penelitian tesis yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

[43] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal 122.
[44] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Putra Grafika, 2012), 625.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, kegunaan penelitian, kajian teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berfungsi sebagai deskripsi Pemahaman Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Mind Map* sebagaimana berikut : Pemahaman siswa dalam pembelajaran, pengertian dasar Pendidikan agama islam serta aplikasi dan keunggulan mind map dalam bidang pendidikan.

Bab ketiga merupakan paparan data hasil penelitian berupa gambaran umum SD Al Falah Surabaya dan SD Al Falah Tropodo Sidoarjo yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa dan karyawan serta sarana prasarana. Dalam bab ini juga akan dibahas tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI, pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI melalui metode mind map serta kendala pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI melalui metode mind map di SD Al Falah Surabaya dan SD Al Falah Daarussalam Sidoarjo.

Bab keempat merupakan pembahasan hasil penelitian terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode mind map serta Kendala pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode mind map di SD Al Falah Surabaya dan SD Al Falah Daarussalam Sidoarjo.

Bab kelima: penutup yang digunakan sebagai wadah untuk memberikan kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id